

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan potensi siswa sebagai subjek pembelajaran.

Sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dalam Mulyasa (2014:20) menegaskan, “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Maka pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum. Salah satu aspek yang dibutuhkan dalam meningkatkan upaya tersebut ialah aspek berbahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki manusia yang paling efektif berupa lambang atau simbol-simbol yang mengandung pikiran atau perasaan. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali kaitan-

nya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

Tarigan (2008:1) mengatakan, “Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*”. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, dan hanya bisa dikuasai dengan latihan secara terus-menerus dan sistematis, yakni harus sering berlatih menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keempat aspek tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh siswa. Setiap aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai tersebut memiliki tingkat kesulitan masing-masing dan erat kaitannya dengan proses kebahasaan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, namun menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Keterampilan menulis perlu dikuasai siswa karena keterampilan ini sebagai alat komunikasi yang fungsional, yaitu untuk menyatakan ide atau gagasan kepada orang lain secara tidak langsung.

Zainurrahman (2013:2) mengatakan, “Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif, karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna”. Maka, latihan merupakan kunci yang paling utama untuk meningkatkan keterampilan menulis. Sekaitan dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Komaidi (2011:9) yang mengatakan, “Dengan aktivitas menulis, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis”. Keteraturan tersebut membantu kita untuk menyampaikan pendapat kita kepada orang lain.

Menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai. Kesulitan menulis sering kita jumpai pada karangan yang utuh karena penulis memerlukan pengetahuan yang luas dan kompleks. Penulis hendaknya memiliki pengetahuan tentang topik menulis, pengumpulan bahan, penyampaian ide atau gagasan, penggunaan kalimat yang efektif, pemilihan kata yang baik, memilih bentuk wacana, hubungan antar-paragraf sehingga membentuk wacana yang utuh.

Hal tersebut senada dengan pendapat Zainurrahman (2013:206) yang mengatakan, “Kendala umum dalam menulis meliputi karena kekurangan materi, kesulitan menentukan titik mulai (*starting point*) dan titik akhir (*ending point*), kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi, dan kesulitan pemilihan topik”. Dari pendapat tersebut ada beberapa hal yang dapat menjadi kendala seseorang untuk menulis. Kendala-kendala menulis menjadi penghambat seseorang untuk menuangkan pikirannya ke dalam tulisan.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi permasalahan dalam pembelajaran menulis, antara lain faktor siswa dan faktor guru. Sebagai pembelajar, siswa merupakan penulis pemula yang banyak mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Siswa menganggap menulis merupakan hal yang sulit dilakukan oleh orang yang tidak berbakat menulis sehingga tidak termotivasi untuk menulis. Siswa sering mengalami kesulitan untuk memilih atau mene-

mukan gagasan yang ingin disampaikan atau ditulis, merangkai gagasan dalam bentuk kalimat atau paragraf, memulai menulis dan mengakhiri atau menutup tulisan atau karangan.

Ide menjadi penghambat ketika seorang penulis tidak dapat menemukannya. Karena ide merupakan nyawa dalam sebuah tulisan sehingga tidak adanya ide dapat menjadi alasan klasik seseorang untuk tidak menulis. Tidak adanya ide juga membuat seseorang kebingungan untuk memulai menuliskan kata demi kata dalam merangkai kalimat menjadi tulisan. Tidak menguasai topik yang akan ditulis juga menjadi hambatan seseorang dalam menulis.

Sementara yang berkaitan dengan faktor guru, sebagai pengajar guru sangat berperan untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat akan memengaruhi interaksi proses belajar mengajar. Hal ini biasanya terjadi akibat metode yang digunakan kurang kreatif, inovatif dan kurang menyenangkan. Guru masih menggunakan metode tradisional, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang menarik, membosankan dan akhirnya siswa pun tidak termotivasi untuk belajar.

Hal tersebut menarik untuk dicermati, terutama guru bahasa Indonesia yang mengajarkan keterampilan menulis. Inilah tugas guru dalam mengatasi permasalahan dalam keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Guru harus cerdas dalam memilih bahan ajar dan menentukan metode atau teknik pembelajaran, karena ini akan mempermudah guru dalam mengajarkan keterampilan menulis.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Alwasilah dan Senny (2013:193) sebagai berikut.

Dalam persepsi para responden, sistem pendidikan nasional sejak SD sampai PT membekali keterampilan menulis (23,34%), keterampilan membaca (23,45%), dan keterampilan berpikir kritis (31,86%). Artinya, mayoritas responden (lebih dari 75%) menilai sistem pendidikan nasional tidak mengembangkan dasar-dasar literasi, terutama menulis yang dipersepsi sebagai keterampilan paling sulit dikuasai (43,22%), yang diikuti keterampilan berbicara (28,64%), menyimak (21,11%), dan membaca (7,04%).

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam Kurikulum 2013 terdapat materi tentang memproduksi teks ulasan film. Teks ulasan film merupakan teks yang di dalamnya terdapat sejumlah tafsiran, komentar, ataupun kupasan sebagai hasil interpretasi terhadap suatu tayangan atau pementasan film tertentu. Dalam film terdapat unsur intrinsik berupa perwatakan, yakni penggambaran ciri-ciri jiwa/sifat batin/karakter tokoh yang disajikan dalam film. Oleh karena itu, memproduksi teks ulasan film ini lebih difokuskan kepada perwatakan tokoh dalam film tersebut, untuk memunculkan ide yang akan dikembangkan oleh siswa dalam menulis.

Dalam mengaplikasikan pembelajaran memproduksi teks ulasan film kepada siswa, diperlukan metode atau teknik pembelajaran yang sesuai agar dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah teknik *dyadic essay*. Teknik tersebut merupakan teknik menulis esai berpasangan, yang menekankan siswa untuk bekerja sama atau kolaborasi bersama teman.

Barkley, dkk (2012:8) mengatakan bahwa, pendekatan pembelajaran kolaboratif dengan teknik *dyadic essay* yakni siswa dikondisikan untuk aktif secara fisik dan mental. Melalui aktivitas mental inilah diharapkan terciptanya kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Selama proses tukar pendapat, bertukar informasi maupun adu argumentasi yang berlangsung dalam pembelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang diaju-

kan masing-masing siswa secara bergantian dan mempersiapkan jawaban yang dibuat oleh masing-masing siswa, setiap siswa berkesempatan untuk mengekspresikan apa yang dipahaminya kepada orang lain, mengklasifikasi ide, maupun menawarkan alternatif ide dengan membandingkan antara jawaban yang disiapkan dengan jawaban siswa lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film Berorientasi pada Perwatakan Tokoh dengan Menggunakan Teknik *Dyadic Essay* pada Siswa Kelas XI SMAN 12 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan peneliti dan ditinjau dari sisi keilmuan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, bahwa masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pentingnya peran guru dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa.
2. Kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran menulis.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap teks ulasan film.
4. Adanya kesulitan memproduksi teks ulasan film berorientasi pada perwatakan tokoh yang sesuai dengan struktur dan kaidah penulisan teks ulasan film.
5. Penggunaan metode dan teknik pembelajaran memproduksi teks ulasan film yang kurang cocok, kurang bervariasi dan kurang menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi berdasarkan variabel permasalahannya secara keilmuan. Masalah-masalah

tersebut meliputi peran guru, kesulitan siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik, supaya masalah dapat terjawab secara akurat. Rumusan masalah mencerminkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Rumusan ini berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam hipotesis. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks ulasan film berorientasi pada perwatakan tokoh dengan menggunakan teknik *dyadic essay* pada peserta didik kelas XI SMAN 12 Bandung?
- b. Mampukah peserta didik kelas XI SMAN 12 Bandung memproduksi teks ulasan film berorientasi pada perwatakan tokoh?
- c. Efektifkah teknik *dyadic essay* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan film berorientasi pada perwatakan tokoh pada peserta didik kelas XI SMAN 12 Bandung?

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa rumusan masalah ini meliputi kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks ulasan film, dan keefektifan teknik pembelajaran yang digunakan. Ketiga hal tersebut saling berkait-

an, karena merupakan variabel-variabel yang saling berhubungan.

2. Batasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dilakukan secara lebih mendalam, maka masalah-masalah tersebut haruslah dibatasi. Oleh karena itu, penulis akan membatasi cakupan penelitian hanya pada masalah berikut ini.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks ulasan film berorientasi pada perwatakan tokoh pada peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 12 Bandung.
- b. Kemampuan peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 12 Bandung yang diukur adalah kemampuan memproduksi teks ulasan film berorientasi pada perwatakan tokoh.
- c. Teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik *dyadic essay*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa batasan masalah penelitian ini meliputi kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, kemampuan peserta didik kelas XI MIPA 2 yang diukur adalah kemampuan memproduksi teks ulasan film, dan teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik *dyadic essay*.

D. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan pasti memiliki sasaran atau maksud yang hendak dicapai. Begitu pula dalam memecahkan permasalahan yang

terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah diperlukan tujuan yang terarah.

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks ulasan film berorientasi pada perwatakan tokoh dengan menggunakan teknik *dyadic essay* pada peserta didik kelas XI SMAN 12 Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI SMAN 12 Bandung dalam memproduksi teks ulasan film berorientasi pada perwatakan tokoh; dan
3. untuk mengetahui keefektifan teknik *dyadic essay* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan film berorientasi pada perwatakan tokoh pada peserta didik kelas XI SMAN 12 Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penulis dan siswa dalam pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan model yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian tersebut sangat berkaitan dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan penulis sebelumnya.

E. Manfaat Penelitian

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang dapat diambil oleh berbagai pihak. Selalu ada manfaat dari suatu hal yang telah dilakukan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar,

khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan film berorientasi pada perwatakan tokoh dengan menggunakan teknik *dyadic essay*.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model, metode, ataupun teknik pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menuangkan ide dan gagasan secara tertulis, serta memotivasi siswa untuk terus berlatih menulis sehingga dapat menjadi penulis profesional.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan teknik *dyadic essay* dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan film.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui berbagai manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh penulis, siswa, guru, dan peneliti lanjutan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pendefinisian variabel-variabel penelitian atau istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan menempuh langkah-langkah atau prosedur tertentu.

2. Memproduksi adalah proses menghasilkan atau mengeluarkan hasil, yang artinya memproduksi dalam judul ini adalah menulis atau menghasilkan tulisan.
3. Teks ulasan film adalah teks yang di dalamnya terdapat sejumlah tafsiran, komentar, ataupun kupasan sebagai hasil interpretasi terhadap suatu tayangan film tertentu.
4. Perwatakan tokoh dalam teks ulasan film adalah penggambaran ciri-ciri jiwa/sifat batin/karakter tokoh yang disajikan dalam cerita film.
5. Teknik *dyadic essay* adalah teknik menulis esai berpasangan, yaitu mengekspresikan apa yang dipahaminya kepada orang lain, mengklasifikasi ide, maupun menawarkan alternatif ide dengan membandingkan antara jawaban yang disiapkan dengan jawaban siswa lainnya terhadap pertanyaan-pertanyaan esai yang diajukan oleh siswa lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks ulasan film berorientasi pada perwatakan tokoh dengan menggunakan teknik *dyadic essay* adalah pembelajaran menulis teks ulasan berdasarkan tayangan sebuah film yang lebih difokuskan kepada perwatakan tokoh-tokoh dalam film tersebut melalui kegiatan menulis esai berpasangan. Adapun pada pelaksanaannya, pembelajaran dengan teknik ini menganut konsep kerja sama atau kolaborasi, yang menekankan bahwa teman adalah mitra, bukan kompetitor.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan susunan yang berisi rincian tentang urutan penulisan skripsi dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Skripsi ini

disusun mulai dari bab I hingga bab V. Bagian-bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka mengenai variabel penelitian yang diteliti, terdiri dari kajian teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

Bab IV mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya yang terdiri dari deskripsi hasil dan temuan penelitian.

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang terdiri dari simpulan dan saran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran isi skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teoretis, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan struktur organisasi skripsi ini dilakukan agar penulisan skripsi dapat tersusun secara sistematis.